

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI
PESERTA DIDIK UNTUK MENCEGAH PERILAKU
BULLYING DI MI MA'ARIF BEGO**



Oleh: Tutut Hilda Rahma

NIM: 19204080011

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutut Hilda Rahma, S.Pd.
NIM : 19204080011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagiab yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Tutut Hilda Rahma, S.Pd
NIM: 19204080011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tutut Hilda Rahma
NIM : 19204080011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Konsentrasi : PGMI

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas poto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak:

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karenapenggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan inisaya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Tutut Hilda Rahma, S.Pd.

NIM. 19204080011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutut Hilda Rahma, S.Pd.
NIM : 19204080011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-banar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Tutut Hilda Rahma, S.Pd

NIM: 19204080011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI PESERTA DIDIK
UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MI MA'ARIF BEGO**

Yang ditulis oleh :

Nama : Tutut Hilda Rahma

NIM : 19204080011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2023

Pembimbing

Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19710205 199903 2 008

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2300/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI PESERTA DIDIK UNTUK
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI MI MA'ARIF BEGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUTUT HILDA RAHMA, S, Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080011
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Fatimah, S.Pd., MPd
SIGNED

Valid ID: 64c4f61aaf2



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugrahani, S.Pd., MPd
SIGNED

Valid ID: 64b9452b6f6c9



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64df25d91e176



Yogyakarta, 13 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64df291283cc

ABSTRAK

Tutut Hilda Rahma, NIM. 19204080011, “Peran Guru dalam Membentuk Konsep Diri Peserta Didik Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di MI Ma’arif Bego” Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Kasus *bullying* di sekolah selalu menjadi topik yang tak kunjung usai dari dunia pendidikan. Sekolah seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman untuk anak belajar berakibat menjadi bumerang kekerasan yang tak berkesudahan. Berdasarkan data dari komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) jumlah kasus *bullying* di sekolah mengalami naik turun setiap tahunnya. Guru dan pihak terkait pun terus berupaya untuk mengurangi kasus *bullying*. Penelitian ini mengangkat tema *bullying* di MI Ma’arif Bego di mana dalam satu tahun terakhir terjadi peningkatan kasus selama pembelajaran tatap muka.

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis faktor terjadinya *bullying*, mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying*, menjelaskan penanganan *bullying* dan menganalisis peran guru dalam membentuk konsep diri peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying* di MI Ma’arif Bego. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik pengambilan data melibatkan informan dari kepala madrasah, guru, wali murid, peserta didik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, data *display* dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kasus *bullying* di MI Ma’arif Bego disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor yang banyak dijumpai adalah faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya dan media massa. Kemudian bentuk *bullying* yang terjadi berupa *bullying* verbal (mengejek, menghina, memanggil dengan julukan orang tua dan membentak) dan *bullying* non verbal seperti terjadi adu fisik diantara

peserta didik. Guru berupaya meminimalisir kasus *bullying* di MI Ma'arif Bego dengan melakukan pencegahan. Pencegahan *bullying* di MI Ma'arif Bego erat kaitannya dengan peran guru dalam membentuk konsep diri anak. Anak dengan konsep diri negatif cenderung berpotensi melakukan tindakan *bullying*. Peran guru dalam konsep diri anak, diantaranya; guru sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing kepada peserta didik, pendidik, mediator atau penengah, peneliti dan guru sebagai evaluator. Peran yang maksimal dalam pembentukan konsep diri anak (*self image, self ideal dan self esteem*) sebagai pencegah perilaku *bullying* yaitu peran pengajar, pembimbing, mediator dan evaluator. Sementara peran yang belum maksimal yakni guru sebagai fasilitator, sebab dengan jumlah peserta didik yang banyak di MI Ma'arif Bego belum ada guru khusus bimbingan dan konseling anak. Semua peran tersebut diharapkan mampu membangun konsep diri positif peserta didik sehingga peserta didik mampu mengontrol perilaku dan emosi mereka.

Kata Kunci : Peran Guru, *Bullying*, Konsep Diri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Tutut Hilda Rahma, NIM. 19204080011, "The Role of the Teacher in Shaping Students' Self-Concept to Prevent Behavior Bullying In MI Ma'arif Bego "Thesis, Masters Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Case bullying in school has always been a topic that never ends in the world of education. School should be a safe and comfortable place for children to learn, resulting in endless violence boomerang. Based on data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) the number of case bullying school has ups and downs every year. Teachers and related parties also continue to try to reduce case bullying. This research raises the theme bullying at MI Ma'arif Bego where in the past year there has been an increase in cases during face-to-face learning.

The aim of this research is to analyze the factors that lead to bullying, to describe the forms of behavior bullying, describes handling bullying and analyze the teacher's role in shaping students' self-concept to prevent behavior bullying at MI Ma'arif Bego. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data collection technique involved informants from the head of the madrasa, teachers, guardians of students, students and education staff. Furthermore, the data were analyzed using the Miles and Huberman model which included data reduction, data display and data verification.

The results of this study indicate that casebullying at MI Ma'arif Bego caused by two factors, namely internal and external factors. Factors that are often encountered are external factors, such as parenting parents, peer influence and the mass media. Then form bullying what happened was bullying verbal (mocking, insulting, calling parents nicknames and snapping) and bullying non-verbal such as physical fights between students. The teacher tries to minimize case bullying at MI Ma'arif Bego by taking precautions. Prevention bullying at MI Ma'arif Bego it is closely related to the teacher's role in shaping children's self-concept. Children with a negative self-concept tend to have the potential to take action bullying. Some of the teacher's roles at MI Ma'arif Bego in forming children's self-concept include; teachers as teachers, facilitators, mentors to students, educators, mediators or intermediaries, researchers and teachers as evaluators. The maximum

role in the formation of children's self-concept (self image, self ideal and self esteem) as a behavioral deterrent bullying namely the role of teacher, mentor, mediator and evaluator. Meanwhile, the role of the teacher as a facilitator has not been maximized, because with the large number of students at MI Ma'arif Bego there is no special teacher for guidance and counseling for children. All of these roles are expected to be able to build students' positive self-concept so that students are able to control their behavior and emotions.

Keywords :Teacher Role, Bullying, Self concept



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti kata sandang “al” seta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	Karāmah al-aulyā'
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas' ā
Kasrah + ya' mati كريم	dirulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لإن شكرتم	Ditulis	Lai\`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila Diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	zawāial-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَمَطُ النَّاسِ

Artinya: “Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim).

“Mata yang memandang rendah orang lain adalah mata yang tidak layak memandang Rasulullah saw” (Habib UmarBin Hafidz).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan **PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI PESERTA DIDIK UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MI MA'ARIF BEGO.**

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama dalam penanganan kasus *bullying*. Selain itu, tesis ini diajukan guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari ada banyak pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tesis ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam membimbing maupun memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, saran dan pengetahuan yang luar biasa dalam proses penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi untuk terus berjuang di Program Magister Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego, para guru beserta staf yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua kami yaitu Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Aminatul Akrimah serta saudari saya tercinta Mustika Kusumawati yang selalu memanjatkan do'a, dukungan, semangat, motivasi, dan semua kasih sayang tiada batas.
8. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego yang turut berpartisipasi dengan baik, sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data lapangan.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 yang telah memberikan banyak warna kehidupan bagi penulis. Terimakasih untuk semua kebersamaannya, sukses selalu.
10. Teman-teman pembina putra dan putri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya.
11. Mas Ahmad Nasrodin terimakasih untuk sabar dan supportnya, sehingga tesis ini selesai dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini agar lebih baik lagi.

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah dalam penanganan *bullying* dan perkembangannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Peneliti,



Tutut Hilda Rahma, S.Pd

NIM. 19204080011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	13
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Peran Guru	18
B. Konsep Diri	27
C. Bullying.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	53
G. Teknik Uji Keabsahan Data	56
BAB IV PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DAN PENCEGAHAN PERILAKU <i>BULLYING</i> DI MI MA'ARIF BEGO	58
A. Analisis Kasus <i>Bullying</i> di MI Ma'arif Bego.....	58
B. Analisis Faktor <i>Bullying</i> di MI Ma'arif Bego	63
C. Peran Guru dalam Penanganan <i>Bullying</i> di MI Ma'arif Bego.....	69
D. Konsep Diri Peserta Didik di MI Ma'arif Bego.....	79
E. Tahap Penanganan Konsep Diri Peserta Didik di MI Ma'arif Bego.....	81
F. Analisis Peran Guru dalam Konsep Diri Siswa untuk Mencegah <i>Bullying</i> di MI Ma'arif Bego.....	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan Penelitian.....	92
C. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....94

DAFTAR RIWAYAT HIDUP100

LAMPIRAN.....102

PROFIL MI MA'ARIF BEGO.....121

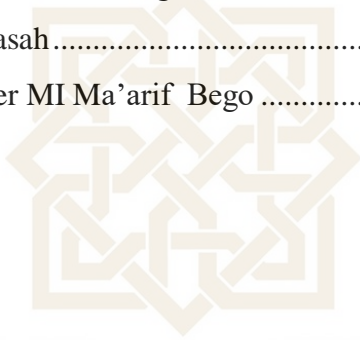
 A. Profil MI Ma'arif Bego 121

 B. Visi dan Misi Madrasah 121

 A. Kurikulum MI Ma'arif Bego..... 122

 B. Sejarah Madrasah..... 122

 C. Ekstrakurikuler MI Ma'arif Bego 123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data KPAI Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah.....	4
Tabel 1.2 Data Kasus <i>Bullying</i> di MI Ma'arif Bego	7
Tabel 2. 1 Level Pemahaman Emosi Anak Usia Sekolah Dasar	31
Tabel 4. 1 Indikator Konsep Diri Positif dan Negatif Peserta Didik...	79
Tabel 4. 2 Data Konsep Diri Peserta Didik MI Ma'arif Bego	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman....	56
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data.....	56
Gambar 4. 1 Kasus Bullying di MI Ma'arif Bego 2014.....	59
Gambar 4. 2 Kasus Bullying di MI Ma'arif Bego 2021	60
Gambar 4. 3 Luka Korban dan Luka setelah 4 hari	62
Gambar 4. 4 Poster Bullying di depan kelas.....	70
Gambar 4. 5 Sosialisai Bullying bersama Wali Murid	71
Gambar 4. 6 Sosialisasi Bullying bersama Peserta Didik.....	71
Gambar 4. 7 Sholat Dhuha di Aula Sekolah	72
Gambar 4. 8 Dimensi Konsep Diri menurut Carl Rogers.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Instrumen Observasi	102
Lampiran 1. 2 Instrumen Observasi Konsep Diri	104
Lampiran 1. 3 Daftar Sumber Data Wawancara	112
Lampiran 1. 4 Instrumen Wawancara	113
Lampiran 1. 5 Dokumentasi Penelitian.....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses pendidikan yang berjalan antara guru dengan peserta didik. Sekolah sebagai sarana pendidikan, hendaknya menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk belajar. Sekolah tidak hanya mengajarkan pendidikan tekstual namun juga mengajarkan pendidikan kontekstual. Artinya, sekolah juga sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga terbentuklah karakter pada anak.¹

John Sewey menyebutkan pembentukan watak atau karakter di sekolah merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti.² Idealnya pendidikan karakter yang diberikan di sekolah tidak hanya melalui guru tertentu, misalnya guru kelas atau guru agama. Namun, semua guru dan staf kependidikan berkewajiban mengajarkan dan memberikan pemahaman yang baik terhadap karakter anak. Selain itu banyak nilai-nilai pendidikan karakter lainnya yang dapat diberikan kepada anak diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, gotong royong, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggungjawab. Ini semua merupakan nilai-nilai ideal yang harus ditanamkan terhadap anak supaya tertanam menjadi karakter yang kuat.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini mengalami degradasi yang cukup rumit dari tahun sebelumnya. Banyak kalangan masyarakat mengeluhkan bahwa pendidikan karakter zaman dahulu sangat berbeda dengan sekarang. Diantara

¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9, Nomor. 3, Juli 2015, hlm. 464–468.

² *Ibid.*, hlm. 464-468.

permasalahan pendidikan karakter di sekolah saat ini, terdapat tiga faktor yang melatar belakangi yakni; (1) peran dan fungsi guru sebagai komponen kunci keberhasilan pendidikan di sekolah atau madrasah, (2) peran kurikulum dalam membangun karakter bangsa, (3) perubahan sistem manajemen pendidikan.³ Selain tiga faktor tadi, perubahan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih serta lingkungan yang kurang mendukung pertumbuhan karakter.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Layyinatul Syifa yakni siswa yang menggunakan gawai melebihi 2 jam akan mempengaruhi pada emosi anak. Anak-anak akan menjadi lebih pemarah suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam gawai serta berbicara sendiri pada gawai. Selain dampak emosi, gawai juga dapat mempengaruhi pada perkembangan moral anak. Anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain *game* dan menonton *youtube*.⁴ Dari faktor tersebut akhirnya mempengaruhi karakter yang kurang baik pada anak, diantaranya adalah; menurunnya rasa hormat pada guru, semakin tingginya kenakalan siswa, kurang peduli terhadap lingkungan sosial, hilangnya rasa toleransi serta kekerasan atau *bulyying*.

Bulyying atau perundungan adalah salah satu contoh perilaku negatif yang sering terjadi di sekolah. *Bulyying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang lebih lemah di bawahnya, baik lemah secara fisik maupun mental yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.⁵ Bentuk kekerasan

³ Yandri A, "Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas," dalam <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>. Diakses tanggal 6 Januari 2023.

⁴ Layyinatul Syifa and Eka Sari Setianingsih, dkk. "Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol.3, No. 4 November 2019, hlm. 530.

⁵ Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, dan Dominikus David Biondi Situmorang, "Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian

(*bullying*) yang sering terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Seperti mengejek teman yang tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah, menjauhi teman atau mengucilkan teman yang kurang disukai di dalam kelas, dan mengejek teman ketika proses pembelajaran maupun jam istirahat.

Selain *bullying* verbal yang sering terjadi di sekolah dasar adalah *bullying* secara fisik. *Bullying* fisik biasanya berupa sentuhan langsung dan tidak langsung seperti menjewer, mencubit, menjambak, memukul serta melempar benda kepada teman. *Bullying* verbal ataupun fisik sama-sama bentuk kekerasan mental dan fisik. Padahal tindakan *bullying* jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang tertulis dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim. (QS. Al-Hujurat: 11)”⁶

Dan Cara Menanggulangnya,” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.17, Nomer 1, 2019, hlm. 55–66.

⁶ Al-Quranul Karim, diakses dalam <https://kalam.sindonews.com/ayat/11/49/al-hujurat-ayat-11> pada 7 Januari 2023.

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa umat manusia dilarang untuk saling merendahkan, mengejek dan mengolok-olok. Bahkan kita sangat dianjurkan untuk saling memanggil dengan nama yang paling baik. Artinya bahwa *bullying* jelas melanggar norma agama dan sosial yang berlaku di masyarakat. Namun anehnya masih saja terjadi kasus *bullying* di sekitar kita, bahkan di sekolah yang idealnya menjadi tempat aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya laporan kasus *bullying* kepada lembaga perlindungan anak.

Tabel 1. 1 Data KPAI Perilaku Bullying di Sekolah
Tahun 2016 – 2020⁷

No	Perilaku Bullying	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Anak Korban Kekerasan di Sekolah (Bullying)	122	129	107	46	76
2	Anak Pelaku Kekerasan di Sekolah (Bullying)	132	116	127	51	12
3	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	108	112	107	121	58
4	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	39	41	32	26	11
5	Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	146	173	166	157	249
6	Anak Sebagai Korban Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	64	62	51	32	119

Dilansir dari data yang dihimpun oleh komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), laporan kasus perlindungan anak meningkat

⁷ Data Kasus *Bullying* 2016-2020, dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020> diakses pada 24 Februari 2023.

sejak tahun 2016 sampai 2021. Tercatat dari laporan kasus dengan kategori anak korban kekerasan fisik dan psikis tahun 2016 sejumlah 210 kasus dan 2022 melonjak drastis menjadi 1138 laporan kasus. Sementara untuk laporan kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik dan psikis tercatat tahun 2016 sejumlah 147 kasus dan tahun 2021 sejumlah 126 kasus.⁸ KPAI menjelaskan mirisnya sebagian besar data laporan kasus *bullying* tersebut terjadi di sekolah. Tentu kasus ini sangat memprihatinkan terlebih bagi kita yang berprofesi di dunia pendidikan. Data dari KPAI tersebut diringkas dalam Tabel 1.1.

Konsep diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam memandang atau menilai dirinya sendiri sebagai seorang manusia. Konsep diri bermakna pula sebagai gambaran menyeluruh yang berkaitan dengan kemampuan dan sifat-sifat seseorang.⁹ Dari penjelasan ini diketahui bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap perilaku tiap individu. Konsep diri ini dapat terbentuk dan berubah seiring berjalannya waktu.

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain. Konsep diri terbagi menjadi dua; yakni konsep diri bernilai negatif dan konsep diri bernilai positif.¹⁰ Konsep diri bernilai negatif ditandai dengan memandang rendah dirinya sendiri sehingga menimbulkan perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku negatif tersebut dapat berupa tidak percaya diri, malas mengerjakan tugas sekolah, rasa ingin menguasai atau mengontrol teman, ucapan yang tidak sopan dan *bullying*. Kemudian, konsep diri bernilai positif dapat diartikan sebagai cara seseorang memandang dirinya sendiri dengan peduli dan mampu menyadari nilai positif dan negatif dalam dirinya. Perilaku yang mencerminkan konsep diri positif diantaranya; pribadi yang penuh percaya diri, peduli, tanggung

⁸ Data Kasus *Bullying*, dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak> pada 24 Februari 2023.

⁹ Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa Smp se Kota Yogyakarta”, dalam *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* Vol. 47, Nomor 1, Juni 2017.

¹⁰ Dwi Purwanti Ningsih, “Studi Kasus Tentang Siswi Yang Memiliki Konsep Diri Negatif pada Kelas X Sma Mujahidin Pontianak Tahun 2017”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 6, Nomor 10, 2017.

jawab, ramah dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Konsep diri positif inilah yang perlu menjadi pondasi peserta didik supaya memiliki perilaku yang baik.

Peserta didik yang memiliki konsep diri positif mampu mencerminkan karakter yang positif. Namun, tidak semua peserta didik mampu untuk mengembangkan konsep dirinya menjadi bernilai positif. Mengingat secara terminologi peserta didik adalah orang yang masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan bimbingan dari orang dewasa (guru) dalam proses pendidikan.¹¹ Untuk itu, diperlukan peran guru dalam membentuk konsep diri positif peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menyadari nilai, sifat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Peran guru secara sederhana sebagai pendidik adalah mengajar, membimbing dan melatih.¹² Guru bertanggungjawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita sesuai dengan kemampuannya. Sebagai pembimbing guru juga berperan menumbuhkan potensi siswa menjadi pribadi yang mandiri dan proaktif.¹³ Selain menjalankan tugas administratif, guru juga bertanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan emosi peserta didik. Jadi, peran guru tidak hanya diartikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru perlu memperhatikan perkembangan emosi setiap peserta didik dengan penuh kesabaran. Terlebih bagi sekolah dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

MI Ma'arif Bego merupakan salah satu sekolah swasta terbesar di kecamatan Depok, Sleman. Ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai 497 siswa dengan pembagian 3 kelas

¹¹ Darmiah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, Nomor 1, Januari-Maret 2021.

¹² Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, Nomor 1, 2020.

¹³ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol 1, Nomor 1, 2020.

setiap angkatan. Ada beberapa program unggulan di MI Ma'arif Bego, yakni; sekolah adiwiyata dan ekstra kurikuler tahfidz. Dalam observasi peneliti, ada beberapa kegiatan MI Ma'arif bego yang mengharuskan semua peserta didik berada dalam satu tempat, seperti; kegiatan senam bersama, sholat dhuha dan duhur berjamaah.¹⁴ Sebagai sekolah dengan peserta didik yang cukup banyak, tentu semakin banyak pula interaksi yang dilakukan peserta didik. Hal seperti ini perlu mendapat perhatian guru, mengingat kegiatan ini rawan dengan tindakan *bullying* apabila kurang pengawasan dari guru.

Tabel 1.2 Data Kasus *Bullying* di MI Ma'arif Bego
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Waktu Kejadian	Inisial Peserta Didik	Status		Keterangan Kasus
			Korban	Pelaku	
1.	23 Juli 2022	M dan Teman Kelas	M dan Teman Kelas	M dan Teman Kelas	<i>Bullying</i> verbal dan Fisik (Dicakar hingga kulit robek)
2.	23 November 2022	WR, D, dan DM	WR	D dan DM	<i>Bullying</i> Fisik (Dipukul)
3.	15 Januari 2023	SK dan Kakak Kelas	SK	Kakak Kelas	Pemalakan
4.	17 Januari 2023	K dan Teman satu kelas	Teman satu kelas	K	<i>Bullying</i> Verbal
5.	23 Februari 2023	B dan Teman satu kelas	Teman satu kelas	B	<i>Bullying</i> Verbal (Mengejek nama orang tua)
6.	16 Maret 2023	FH dan Teman satu kelas	FH dan Teman satu kelas	FH dan Teman satu kelas	<i>Bullying</i> Verbal (Saling mengejek)

¹⁴Observasi peneliti tentang Kegiatan Peserta Didik di MI Ma'arif Bego, tanggal 9 januari 2023.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dua dan empat MI Ma'arif Bego menyebutkan bahwa kasus *bullying* secara umum bisa terjadi di mana saja, termasuk MI Ma'arif Bego. Intensitas kasus *bullying* yang paling sering terjadi di MI Ma'arif Bego adalah *bullying* verbal.¹⁵ Dalam riwayat kasus di MI Ma'arif Bego beberapa kali terjadi kasus *bullying* non verbal dan verbal. Data tersebut dijabarkan dalam tabel 1.2.

MI Ma'arif Bego salah satu sekolah yang kerap mensosialisasikan sekolah anti *bullying*. Berdasarkan observasi peneliti, program ini terlihat dari beberapa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dan kerjasama dengan pihak mahasiswa UNU Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi ini diberlakukan untuk semua siswa dan wali murid MI Ma'arif Bego. Pada tanggal 13 November 2022 dilakukan sosialisasi bersama wali murid dari Dosen UNU Yogyakarta, dan tanggal 18 s.d 19 November 2022 sosialisasi untuk semua siswa MI Ma'arif Bego. Selain sosialisasi tersebut, di lingkungan sekolah sendiri banyak terpasang slogan dan pamflet anti *bullying*. Sehingga menyadarkan anak untuk tidak melakukan *bullying*.

Namun, kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa kasus *bullying* di MI Ma'arif Bego. Baik kasus *bullying* verbal ataupun non verbal. Padahal sekolah sudah memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan wali murid. Dari latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait **“Peran Guru dalam Membentuk Konsep Diri Peserta Didik Untuk Mencegah Perilaku Bullying di MI Ma'arif Bego ”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti mengerucutkan penelitian yang berkaitan dengan “Peran guru dalam membentuk konsep diri peserta didik untuk mencegah ”dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas 2 MI Ma'arif Bego Bapak AS tentang *bullying* pada tanggal 9 Januari 2023.

1. Mengapa terjadi *bullying* di MI Ma'arif Bego?
2. Bagaimana bentuk *bullying* di MI Ma'arif Bego?
3. Bagaimana penanganan *bullying* di MI Ma'arif Bego?
4. Bagaimana peran guru dalam membentuk konsep diri peserta didik dalam pencegahan perilaku *bullying* di MI Ma'arif Bego?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor terjadinya *bullying* di MI Ma'arif Bego.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MI Ma'arif Bego.
3. Menganalisis penanganan *bullying* di MI Ma'arif Bego.
4. Menganalisis peran guru dalam membentuk konsep diri peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying* di MI Ma'arif Bego.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang kajian ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam kemampuan konsep diri peserta didik untuk pencegahan perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pengembangan pendidikan tanpa *bullying*.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pentingnya peran atau keterlibatan guru dalam membentuk konsep diri guna mencegah perilaku *bullying* dalam proses pembelajaran di sekolah.

c) Bagi Almamater Peneliti

Sebagai salah satu referensi baru untuk mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dan juga sebagai tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian dari Muhammad Nur Faizin yang berjudul “Keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Sleman”.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada program sekolah menyenangkan, peran guru PAI dalam pencegahan *bullying* dan dampaknya di sekolah. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dari Muhammad Nur Faizin menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam program sekolah menyenangkan yang dikembangkan melalui lingkungan yang positif dan pembentukan karakter religius. Hal ini dilakukan dengan cara membiasakan siswa membaca al-quran, asmaul husna, pemberian *reward* dan contoh teladan. Dampak dari program dan peran guru PAI ini membuat siswa memiliki karakter yang ramah dengan ditunjukkan melalui senyum, sapa dan salam ketika bertemu dengan orang tua atau guru. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas topik tentang *bullying*. Perbedaan penelitian ini yakni dalam lokasi penelitian, jenjang pendidikan, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Muhammad Nur Faizin subjek penelitian adalah guru PAI, sementara dalam penelitian ini subjeknya guru dan orang tua.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Makmur Choirudin dengan judul “Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku *bullying* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018”¹⁷. Penelitian ini berfokus pada jenis-jenis *bullying* yang terjadi di MI Maarif Maesan serta penanggulangan yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang dilakukan oleh Makmur Choirudin sama dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *field research* dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Makmur

¹⁶ Muhammad Nur Faizin, “Keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Sleman”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

¹⁷ Makmur Choirudin, “Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Choirudin menunjukkan bahwa pertama, jenis *bullying* yang terjadi di MI Maarif Maesan Lendah Kulon Progo terdapat tiga jenis yaitu bentuk *bullying fisik*, *bullying verbal*, dan *bullying sosial*. Hasil yang kedua adalah peran guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta peran guru sebagai penasehat. Dengan dampak yang terjadi pada siswa yaitu berpengaruh pada aspek fisik, psikologis, aspek sosial, dan aspek akademis dari korban *bullying*. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kasus *bullying* di tingkat MI. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, peneliti mengkaji tentang konsep diri peserta didik dalam pencegahan *bullying*, sementara objek penelitian Makmur Choirudin yakni peran guru dalam menanggulangi *bullying*.

Ketiga, penelitian oleh Aprida Manurung yang berjudul "Pengaruh Terapi Supportif Kelompok terhadap Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar"¹⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep diri anak yang bernilai negatif akan mengakibatkan kerancuan identitas pada anak yang menimbulkan anak berani melakukan hal-hal negatif seperti membolos sekolah, melanggar peraturan dan *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *therapy supportif* terhadap konsep diri dan perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *therapy supportif* memiliki pengaruh sebesar 15,59% dalam peningkatan kualitas konsep diri anak. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang konsep diri di tingkat SD/MI. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah; pendekatan penelitian yang digunakan oleh Aprida Manurung yakni penelitian kuantitatif, sementara peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian Aprida Manurung tidak mencantumkan topik *bullying* dalam salah satu variabel penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Qurotu A'yuni Alfitriyah yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan

¹⁸ Aprida Manurung, "Pengaruh Terapi Supportif Kelompok terhadap konsep diri anak usia sekolah dasar", *Tesis*, Padang: Universitas Andalas, 2016.

Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* (Studi Kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru).¹⁹ Dalam penelitian tersebut terdapat dua rumusan masalah; pertama, bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Darul Ulum Waru dan SMP 4 Waru. Kedua, bagaimana pencegahan perilaku *bullying* di MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru. Menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus, hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sama dengan peneliti. Sedangkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pencegahan perilaku *bullying* MTs Darul Ulum dan SMP N 4 Waru menerapkan beberapa strategi yaitu; keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, kedisiplinan dan strategi pengambilan pelajaran, dengan menerapkan pemberian hukuman kepada siswa apabila melakukan perilaku *bullying*.

Kelima, M. Taufik Firdaus mengangkat tesis dengan judul "Budaya Masyarakat Banjar dalam Membentuk Konsep Diri Anak Yatim di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Mulia".²⁰ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran budaya Banjar, internalisasi nilai budaya tersebut pada proses pengasuhan, dan mengetahui konsep diri yang dimiliki anak yatim di panti sosial Budi Mulia Banjar Baru. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yakni sama-sama membahas tentang konsep diri. Metode penelitian yang digunakan oleh M. Taufik Firdaus sama dengan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek dan lokasi penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; Semboyan masyarakat Banjar *Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing* menjadi landasan bagi panti asuhan Budi Mulia untuk menyusun proses layanan pengasuhan bagi anak yatim. Nilai dari semboyan tersebut adalah sikap pamtang

¹⁹ Qurotu A'yuni Alfitriyah, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* (Studi Kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)", *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

²⁰ M. Taufik Firdaus, "Budaya Masyarakat Banjar dalam Membentuk Konsep Diri Anak Yatim di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Mulia", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

menyerah, kerja keras, mandiri dan religius. Untuk mendukung penanaman nilai tersebut panti asuhan memberikan fasilitas, bimbingan dan keterampilan diantaranya adalah menjahit, tata boga, otomotif dan komputer.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Susana Nurtanti dengan judul "Dukungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologi: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro".²¹ Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya dukungan keluarga sebagai kontrol diri pada perilaku anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi anak usia sekolah dasar. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel 50 responden teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi anak. Dengan rekomendasi hasil penelitian adalah adanya hubungan keluarga terhadap konsep diri pada anak remaja di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada objek penelitian yakni konsep diri pada anak. Namun, terdapat perbedaan didalamnya yaitu metode yang digunakan oleh Susan dengan metode peneliti. Susana menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

F. Kerangka Teoritik

1. Peran Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar baik dalam pendidikan formal ataupun non formal.²² Gurulah yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal. Arti guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya

²¹ Susana Nurtanti, "Dukungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologi: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro", *Jurnal Keperawatan GSH* Vol. 8, Nomor 2, 2019.

²²Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

(mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²³ Arti lain guru dalam falsafah Jawa adalah orang yang bisa *digugu* dan *ditiru*, artinya seorang guru harus bisa memberikan nasihat-nasihat baik lewat tutur kata (lisan) dan juga harus bisa dicontoh segala perbuatannya oleh murid. Hal yang berhubungan dengan guru adalah adanya materi atau bahan yang diajarkan dan ada yang menerima bahan ajar atau peserta didik. Jadi adanya guru pasti ada peserta didik, tidak mungkin keduanya saling berdiri sendiri.

Sedangkan peran guru adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dengan perantara adanya materi bahan ajar. Hubungan tersebut dapat berdampak kepada seorang murid melalui peran seorang guru. Melalui peran guru ini diharapkan mampu memberikan nilai yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik. Peran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berwujud materi secara verbal, melainkan juga harus bisa berperan dengan tindakan yang bisa ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu peran guru terhadap peserta didik sangatlah berdampak besar terhadap perilaku dan perbuatan yang dilakukan peserta didik. Jadi, guru harus pandai dalam membimbing peserta didik karena bisa berdampak terhadap perilaku peserta didik.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan atas diri sendiri, pengenalan diri sendiri dan pemahaman diri sendiri melalui cara pandang individu dalam melihat diri sendiri sebagai pribadi, merasakan yang ada dalam dirinya, dan gambaran serta pandangan orang lain tentang diri

²³Dikutip dari <https://kbbi.web.id/guru>, diakses pada 17 februari 2023.

individu itu sendiri.²⁴ Pada usia dini anak-anak akan berinteraksi dengan siapapun dan hal itu yang akan mempengaruhi konsep diri pada anak, maka perlu penanaman dan pemahaman yang baik untuk diberikan kepada anak-anak supaya pembentukan konsep dan karakter anak bernilai positif.

Konsep diri adalah citra (*self image*) tentang diri sendiri berkaitan dengan kemampuan maupun sifat yang diketahui dan dirasakan oleh diri yang akan memandu tindakan kita sendiri. Konsep diri seiring dengan perkembangan usia akan semakin lebih jelas dan lebih kuat bagi seseorang sesuai dengan pencapaian kemampuan kognitifnya serta sesuai dengan tugas perkembangannya. Suntrock menyebutkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi diri berkaitan dengan bidang spesifik yang dimiliki diri sendiri dalam banyak bidang kehidupan mereka seperti akademis, penampilan fisik, atletik, penerimaan sosial dan sikap perilaku serta nilai diri secara umum.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tentang konsep diri di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan serta persepsi tentang dirinya sendiri dan bagaimana orang lain memandang dirinya serta pendapat tentang hal yang dicapainya dalam hal fisik, psikologis maupun sosial.

3. *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *Bull* dengan makna banteng yang gemar menyeruduk ke segala arah. Kemudian, seiring bertambahnya waktu, istilah ini mewakili untuk menjabarkan tindakan destruktif. Sementara di negara Norwegia, Finlandia, dan Denmark, menyebutk *bullying* dengan kata *mob* atau *mobbing*. Istilah tersebut menegaskan

²⁴ Hairina Novilita & Suharnan, "Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 8, Nomor 1, hlm. 623.

²⁵ Iriani Indi Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2016), hlm. 287.

pada kejadian kelompok orang anonim dengan jumlah banyak dan terlibat kekerasan.²⁶

Sementara dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* bermakna menggertak, orang yang mengganggu kepada yang lebih lemah. Di Indonesia *bullying* dikenal dengan perundungan. Secara terminologi, *bullying* adalah perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.²⁷ *Bullying* bisa mengakibatkan trauma mental anak baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Pendapat lain mengungkapkan *bullying* adalah perilaku mengintimidasi dan memaksa individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu yang bukan kemauan mereka, dengan tujuan untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.²⁸ Perilaku *bullying* bisa terjadi secara terus menerus tanpa disadari orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok kepada kelompok yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti fisik, mental dan emosional seseorang. *Bullying* bisa terjadi kapan pun dan oleh siapapun, semua tempat rawan terkena *bullying*.

Dalam perilaku *bullying* terdapat beberapa istilah pihak yang terkait kejadian *bullying* tersebut, diantaranya:²⁹

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 12.

²⁷ Supriyatno, Heli Tafiaty, dkk. *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, Cet. 1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2021), hlm.6.

²⁸ Setia Budi, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, (Banjarmasin: Researchgate, 2018), hlm. 1.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 60.

- a. *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.
- b. Asisten *bully*, juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*.
- c. *Rainfocer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, mentertawakan korban, memprofokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.
- d. *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, seringkali akhirnya mereka menjadi korban juga.
- e. *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun seolah-olah tidak peduli.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini berisi rancangan penelitian yang berisi lima bab yakni:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian..

Bab II adalah kajian teori, bab ini memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini berisi tentang deskripsi dan pembahasan penelitian mengenai peran guru dalam konsep diri peserta didik untuk pencegahan perilaku *bullying* di MI Ma'arif Bego.

Bab V adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran, pada bagian ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disampaikan secara tegas, lugas, dan sesuai permasalahan yang diangkat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah ringkasan pembahasan yang menjawab dari rangkaian rumusan masalah penelitian ini. MI Ma'arif Bego memiliki jumlah siswa yang banyak, tercatat ada 497 peserta didik secara keseluruhan. Ini menjadi keunggulan sekaligus kelemahan bagi MI Ma'arif Bego. Terdiri dari tiga rombongan belajar setiap angkatan, jumlah peserta didik tentu mempengaruhi banyaknya interaksi di MI Ma'arif Bego. Semakin banyak peserta didik semakin banyak pula interaksi yang terjadi di dalamnya. Interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik. Sehingga dengan banyaknya interaksi tersebut lebih memungkinkan terjadi perilaku *bullying* diantara mereka. *Bullying* secara umum terdiri dari dua bentuk, yakni *bullying* verbal dan non verbal. Di MI Ma'arif Bego awal mula terjadi *bullying* yakni *bullying* verbal, seperti saling mengejek, menghina dan membentak. Kemudian dari *bullying* verbal itu berlanjut ke *bullying* non verbal seperti saling pukul dan tonjok antar teman. Sehingga dari dua kejadian tersebut berlanjut pada rasa ketidakterimaan orang tua masing-masing.

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi kepribadian anak, yang mana anak memang sudah terdapat indikasi temperamental. Dan kedua adalah sebab kekerasan yang diterima anak di masa lalunya, kejadian yang belum layak diterima atau dialami oleh anak mengakibatkan mental mereka terganggu. Kemudian faktor eksternal perilaku *bullying* anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan penggunaan media massa yang minim pengawasan orang dewasa. Sedangkan di MI ma'arif Bego sendiri perilaku *bullying* sering dijumpai karena faktor keluarga, teman sebaya dan media massa.

Adanya kasus *bullying* di MI Ma'arif Bego ini, pihak sekolah melakukan pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*. Pencegahan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi anti

bullying kepada peserta didik dan wali murid, memasang poster, memberikan materi anti *bullying* di kelas dan menegur peserta didik yang berpotensi melakukan tindakan *bullying*. Kemudian penanganan *bullying* dilakukan kepada korban dan pelaku *bullying*. Penanganan ini melalui beberapa tahap, seperti memberi nasihat, mediasi, komunikasi dengan orang tua, skorsing dan tahap terakhir di keluarkan dengan paksa dari sekolah. Sejauh penelitian ini berlangsung tidak ada anak dengan kecenderungan pelaku *bullying* yang dikeluarkan dari sekolah.

Pencegahan *bullying* di MI Ma'arif Bego erat kaitannya dengan peran guru dalam membentuk konsep diri anak. Anak dengan konsep diri negatif cenderung berpotensi melakukan tindakan *bullying*. Untuk itu guru berperan dalam memberi perawatan dan pemulihan konsep diri peserta didik. Beberapa peran guru di MI Ma'arif Bego dalam pembentukan konsep diri anak diantaranya; guru sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing kepada peserta didik, pendidik, mediator atau penengah, peneliti dan guru sebagai evaluator. Peneliti menyimpulkan peran yang maksimal dalam pembentukan konsep diri anak (*self image*, *self ideal* dan *self esteem*) sebagai pencegah perilaku *bullying* yaitu peran pengajar, pembimbing, mediator dan evaluator. Sementara peran yang belum maksimal yakni guru sebagai fasilitator, sebab dengan jumlah peserta didik yang banyak di MI Ma'arif Bego belum ada guru khusus bimbingan dan konseling anak.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan kaidah dan tahap-tahap ilmiah. Namun, peneliti tetap menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Seperti dalam penelitian ini, terdapat kendala yang peneliti alami. Misalnya kasus *bullying* di MI Ma'arif Bego tidak terdokumentasi dan tercatat dengan baik. Ini terjadi dalam arsip sekolah ataupun arsip kelas. Dalam arsip kelas guru tidak memiliki buku catatan perilaku siswa. Jadi, setiap kasus *bullying* berakhir dengan lisan dan tanpa tercatat dan terdokumentasi dengan baik. Padahal arsip kasus *bullying* ini sangat penting dilakukan untuk memudahkan guru melakukan

evaluasi program sekolah dan memudahkan penelitian untuk mendokumentasikan data yang valid.

C. Saran

Peneliti berharap semoga penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi, sehingga mampu memberikan manfaat lebih banyak dalam dunia pendidikan. Dengan kerendahan hati peneliti juga memberikan saran kepada guru-guru di sekolah yakni;

1. Perlu adanya ketegasan dan aturan yang jelas dari sekolah terkait tindakan *bullying*, sehingga semua kelas menerapkan aturan yang sama terkait *bullying*.
2. Setiap guru kelas hendaknya memiliki buku catatan perilaku peserta didik yang bertujuan untuk evaluasi sikap peserta didik di sekolah.
3. Berkaitan dengan jumlah peserta didik yang lebih dari 400 orang, seharusnya sekolah memfasilitasi dengan adanya tenaga ahli seperti psikolog atau guru BK yang berkompeten dan berpengalaman. Sehingga peserta didik baik pelaku atau korban *bullying* mendapat *treatment* yang maksimal dari ahlinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azwar, Saifuddi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Budi, Setia, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, Banjarmasin: e-book Researchgate, 2018.
- Desmita, *Psikologi perkembangan*, Cet. 8, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Hanifah, Nanang, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hapsari, Iriani Indi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2016.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, cet.1, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Meggit, Carolyn, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. 2, Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. 12, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Priyatna, Andi, *Let's End Bullying; Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Satori, Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.14, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tafiati, Supriyatno, Heli, dkk. *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, Cet. I.6. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2021.
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Prenada media Group, 2014.

ARTIKEL/PAPER

Alawiyah, Faridah, “Peran Guru dalam Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal Aspirasi* Vol. 4, Nomor 1, Juni 2013.

Alfitriyah, Qurotu A’yuni, ”Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)”, dalam *Tesis* UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Andiyanto, Tri, “Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara”, dalam *Jurnal Elementary* Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

Asmuki dan Asrul Anan, “Menjadi Guru Super dalam Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”, dalam *Jurnal Edupedia* Vol. 6, Nomor 1, Juli 2021.

Choirudin, Makmur, ”Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018”, dalam *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, dan Dominikus David Biondi Situmorang, “Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya,” dalam *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 17, Nomor 1, 2019.

Darmiah, “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, Nomor 1, Januari-Maret 2021.

Faizin, Muhammad Nur, “Keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Sleman” dalam *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Fauzi, Saski Anggreta, dan Dea Mustika, “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4 Nomor 3, 2022.
- Firdaus, M. Taufik, ”Budaya Masyarakat Banjar dalam Membentuk Konsep Diri Anak Yatim di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Mulia”, dalam *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hay, Ian, Adrian F. Ashman dkk. “*Educational Characteristics Of Students with High Or Low Self-Concept*”, dalam *Jurnal Psychology in the Schools* Vol. 35, Nomor 4, Oktober 1998.
- Herawatia, Novi, Deharnita, “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak”, dalam *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15, No. 1, Maret 2019.
- Hertinjung, Wisnu Sri, “Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar”, Paper diseminarkan dalam *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Illahi, Nur, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”, dalam *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 1, Nomor 1, 2020.
- Kamal, Hikmat, “Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14, Nomor 1, Maret 2018.
- Manurung, Aprida, “Pengaruh Terapi Supportif Kelompok terhadap konsep diri anak usia sekolah dasar” dalam *Tesis* Universitas Andalas, Padang, 2016.
- Mawardi, “Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 20, Nomor 1, Agustus 2019.
- Ningsih, Dwi Purwanti, “Studi Kasus Tentang Siswi Yang Memiliki Konsep Diri Negatif pada Kelas X Sma Mujahidin Pontianak Tahun 2017”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 6, Nomor 10, 2017.

- Novilita, Hairina, dan Suharnan, “Konsep Diri *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 8, Nomor 1, 2013.
- Nurtanti, Susana, ”Dukungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologi: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro”, dalam *Jurnal Keperawatan GSH* Vol. 8, Nomor 2, 2019.
- Omeri, Nopan, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” dalam *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9, Nomor 3, Juli 2015.
- Sundari, Faulina, “Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD”, Paper dipresentasikan dalam seminar *Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar” Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 8 April 2017.
- Syifa, Layyinatun dan Eka Sari Setianingsih, dkk. “Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol.3, Nomor 4, November 2019.
- Utami, Fadila Nawang, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD”, dalam *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2020.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu, “Konsep Diri (*Self Concept*) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa Smp se Kota Yogyakarta”, dalam *Jurnal: Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* Vol. 47, Nomor 1, Juni 2017.

WEBSITE

- Al-Quranul Karim, dalam <https://kalam.sindonews.com/ayat/11/49/al-hujurat-ayat-11>. Diakses pada 7 Januari 2023.
- KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/guru>, Diakses pada 17 february 2023.

KPAI, “Data Kasus Bullying 2016-2020”, dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020> Diakses pada 24 Februari 2023.

Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014> Diakses pada 26 Maret 2023.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005>, Diakses pada 17 Februari 2023.

Yandri A, “Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas,” dalam <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 6 Januari 2023.